

# Analisis Tingkat Pendidikan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pada Usia Muda terhadap Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Upah Minimum Regional di Provinsi Kalimantan Tengah

Thymothy Segah A. R

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Alexandra Hukom

Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Palangka Raya

Jl. Yos Sudarso, Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874

Korespondensi penulis: [thymothyalexander29@gmail.com](mailto:thymothyalexander29@gmail.com)

**Abstract:** *At the national and regional levels, sustainable strategies are needed to address complex and ongoing issues, including poverty, unemployment, and regional minimum wages. There are two factors that are the focus of this study: Provincial Minimum Wage in Central Kalimantan Province: 1) The Impact of Education Level on Poverty and Unemployment; and 2) The Impact of Early Labor Force Participation Rate on Poverty and Unemployment through the Regional Minimum Wage. Time series data from 2014 to 2023 is used as secondary data in this study. The type of data used is quantitative data. The data was analyzed using path analysis, and SPSS 25 was the analysis tool used. Based on the findings, there is a significant indirect relationship between unemployment and poverty and education level. In addition, there is a significant indirect relationship between unemployment and poverty with the initial labor force participation rate, which is influenced by the regional minimum wage.*

**Kata Kunci:** *Education Level, Youth Labor Force Participation Rate, Unemployment, Poverty and Regional Minimum Wage*

**Abstrak:** Di tingkat nasional dan daerah, strategi yang berkelanjutan diperlukan untuk menangani masalah-masalah yang rumit dan berkelanjutan, termasuk kemiskinan, pengangguran, dan upah minimum regional. Ada dua faktor yang menjadi fokus dalam penelitian ini: Upah Minimum Provinsi di Provinsi Kalimantan Tengah: 1) Dampak Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan dan Pengangguran; dan 2) Dampak Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Usia Dini terhadap Kemiskinan dan Pengangguran melalui Upah Minimum Regional. Data runtun waktu dari tahun 2014 hingga 2023 digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data dianalisis dengan menggunakan analisis jalur (path analysis), dan SPSS 25 adalah alat analisis yang digunakan. Berdasarkan hasil temuan, terdapat hubungan tidak langsung yang signifikan antara pengangguran dan kemiskinan dengan tingkat pendidikan. Selain itu, terdapat hubungan tidak langsung yang signifikan antara pengangguran dan kemiskinan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja awal, yang dipengaruhi oleh upah minimum regional.

**Kata Kunci:** Tingkat Pendidikan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pada Usia Muda, Pengangguran, Kemiskinan dan Upah Minimum Regional

## LATAR BELAKANG

Salah satu provinsi di Indonesia adalah Kalimantan Tengah, terdiri dari 13 kabupaten dan satu kota yang tersebar di sebuah pulau dengan luas sekitar 153.444 km. Sekitar 2.741.075 juta jiwa merupakan total populasi Kalimantan Tengah, yang mengindikasikan bahwa wilayah ini memiliki banyak sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah (BPS Kalimantan Tengah). Karena negara harus memperhatikan pengangguran dan kemiskinan dan upah di bawah rata-rata harus diatasi untuk mencegah hal ini, upah minimum di bawah rata-rata UMR dapat menyebabkan pengangguran dan tingkat kemiskinan melambung tinggi di

Indonesia, sebuah negara berkembang di mana isu-isu ini merupakan sumber masalah yang serius jika tidak diatasi.

Meskipun ada semakin banyak individu yang bekerja di Indonesia karena berbagai alasan, kebutuhan sehari-hari terus menjadi yang paling penting. Namun, sejumlah disinsentif mencegah anggota masyarakat tertentu mencari pekerjaan. Salah satunya adalah bahwa tingkat pendidikan tidak memenuhi apa yang diharapkan oleh bisnis atau institusi saat ini. Namun, ketika pekerjaan yang cukup tidak tersedia untuk menyamai pertumbuhan angkatan kerja, partisipasi angkatan kerja menurun. Pekerjaan menunjukkan jumlah individu yang dipekerjakan di berbagai industri. Rekomendasi pekerja berdasarkan jenis pekerjaan merupakan sinyal krusial ketika menilai sektor ekonomi yang memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja (Kadek Borgan Bonerri et al. 2018).

Seseorang yang menganggur adalah orang yang tidak mendapatkan atau memegang pekerjaan. Kriteria perekrutan yang ketat dari organisasi adalah apa yang menyebabkan masalah pengangguran ini. Banyak pengusaha hanya mempertimbangkan kandidat yang memegang gelar sarjana atau diploma. Banyak orang yang tidak memiliki kualifikasi ini akhirnya menganggur sebagai akibatnya. "Seseorang dianggap menganggur jika dia tidak bekerja untuk sementara waktu, sedang mencari pekerjaan, atau menunggu waktu untuk memulai pekerjaan baru," Mankiw 2000: 228 (dikutip dalam Prawira Syurifo 2018).

Menurut Tisniwati 2012 (dalam Deby Oktaviana 2018), suatu masyarakat dikatakan miskin jika terdapat banyak anak yang kekurangan gizi, buta huruf, masyarakat yang tidak memahami nilai kesehatan, dan infrastruktur publik yang tidak memadai serta rendahnya pelayanan publik.

Bagian penting dari proses produksi adalah tenaga kerja. Mereka menjamin kelancaran proses produksi dan menyediakan layanan. Sebagai imbalan atas kerja mereka, karyawan berhak mendapatkan upah dari perusahaan. Karena upah adalah komponen utama dari pendapatan karyawan dan ukuran tingkat hidup mereka, pengusaha harus membayar karyawan dengan gaji yang sepadan dengan pekerjaan yang dilakukan dan persyaratan yang mereka miliki.

Tahun	Tingkat Pendidikan	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pada Usia Muda	Pengangguran	Kemiskinan	Upah Minimum Regional
2014	7,82	347.217	38.682	330.869	1.723.970
2015	8,03	397.021	57.780	349.727	1.896.367
2016	8,13	376.055	63.238	373.484	2.057.558
2017	8,29	354.405	53.962	401.537	2.227.307
2018	8,37	367.286	54.397	413.529	2.421.705
2019	8,51	356.357	56.790	438.248	2.663.435
2020	8,59	332.920	63.309	485.635	2.903.144
2021	8,64	171.026	63.874	506.982	2.903.144
2022	8,65	314.559	59.829	548.816	2.922.516
2023	8,73	366.448	57.762	596.184	3.181.013

## **PEMBAHASAN**

### **Upah Minimum Regional**

Istilah "upah" mengacu pada gaji pokok, yaitu sejumlah uang yang dibayarkan kepada karyawan atas kerja mereka dan digunakan sebagai insentif untuk bekerja lebih lanjut. Membayar pekerja dengan upah yang adil sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan memotivasi mereka untuk berkontribusi pada hasil yang lebih besar. Seperti yang dinyatakan dalam Amgi dan Achma Hendra Setiawan (2021) oleh Aruan dan Sriyono (2016) Upah dasar diberikan sebagai semacam kompensasi untuk jasa sebagai hasil dari upaya organisasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup para anggota (Handoko, 1993, dalam Angga dan Fikriah, 2020). Menurut PP No. 8/1981, upah minimum ditetapkan di tingkat regional, sektoral, dan subsektoral. Gaji pokok dan tunjangan termasuk dalam gaji minimum ini (Sumarsono, 2003: 156, dalam Ririn Rusniati dan Atut Frida Agustin 2018).

### **Pengangguran**

Seseorang dianggap menganggur jika mereka secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu tetapi tidak dapat memperoleh posisi yang mereka inginkan dalam angkatan kerja. Seperti yang disebutkan dalam Achma Hendra Setiawan dan Amgi Filiarsi (2021): Sukirno, 2006. Serupa dengan hal tersebut, pengangguran didefinisikan sebagai seseorang yang berada dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu tetapi tidak dapat memperoleh posisi yang mereka inginkan (Alhudori, 2017 dalam Suprito dan Lalu Subayil, 2020).

### **Kemiskinan**

“Kemiskinan adalah ketika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga tidak dapat menjalani kehidupan yang layak,” kata Maipita (2014) dalam Rifka Aqila Nasution DKK. (Wang & Yang, 2020, dikutip dalam Andi Faisal Anwar dan Eka Nurcitra Ayu Ningtias, 2021) Kemiskinan merupakan masalah sosial yang meluas dan memiliki banyak aspek yang berdampak pada berbagai individu. Kesenjangan diantara orang kaya dan miskin semakin meluas selama beberapa abad terakhir, yang menyebabkan munculnya berbagai kesalahpahaman tentang kemiskinan. Ada stereotip bahwa anggota komunitas tertentu adalah orang miskin.

### **Tingkat Pendidikan**

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 (dalam Enike Fina Polla DKK 2021) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan harus mengembangkan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, berilmu, cakap, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta sadar akan tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan tercantum sebagai salah satu dari empat tujuan negara dalam UUD 1945.

### **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Akan terjadi peningkatan lapangan kerja sebagai hasil dari kegiatan ekonomi yang berkontribusi pada produksi produk dan jasa, yang membutuhkan keterlibatan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja, pihak-pihak yang bertanggung jawab atas inisiatif pembangunan harus mengantisipasi agar masyarakat dapat ikut serta dalam kegiatan tersebut dan merasakan manfaat pembangunan, menurut Simanjuntak (2000) (dalam Alsantriyani Br Berutu DKK 2022).

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Mulyadi, 2011), penelitian kualitatif adalah metode yang menunjukkan informasi yang bersifat naturalistik (fenomenologis), sedangkan penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang bersifat positivisme

#### **Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian`**

Dua variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan dan keterlibatan angkatan kerja usia dini, sedangkan variabel dependennya adalah upah minimum regional, pengangguran, dan kemiskinan. Provinsi Kalimantan Tengah dipilih sebagai wilayah studi.

#### **Jenis Data dan Data Yang Diperlukan**

Data sekunder dengan metode time yaitu jenis data yang di. Analisis deret waktu adalah teknik yang melihat data dari tahun ke tahun dengan menggunakan skala urutan waktu. Badan Pusat Statistik menyediakan data untuk analisis ini. Secara khusus, studi ini membutuhkan informasi berikut ini: Pencapaian pendidikan dari tidak bersekolah hingga memperoleh gelar sarjana antara tahun 2014 dan 2023.

1. Tingkat Partisipasi Pekerja Muda, dihitung antara tahun 2014 dan 2023
2. Periode pengangguran antara tahun 2014-2023.
3. Periode kemiskinan adalah 2014-2023.
4. Upah Minimum Regional 2013-2023 dihitung.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yang meliputi pengumpulan bahan dari buku-buku referensi, jurnal, dan media online serta dari penelitian yang dilakukan melalui organisasi-organisasi yang berafiliasi seperti BPS dan Disnakertrans.

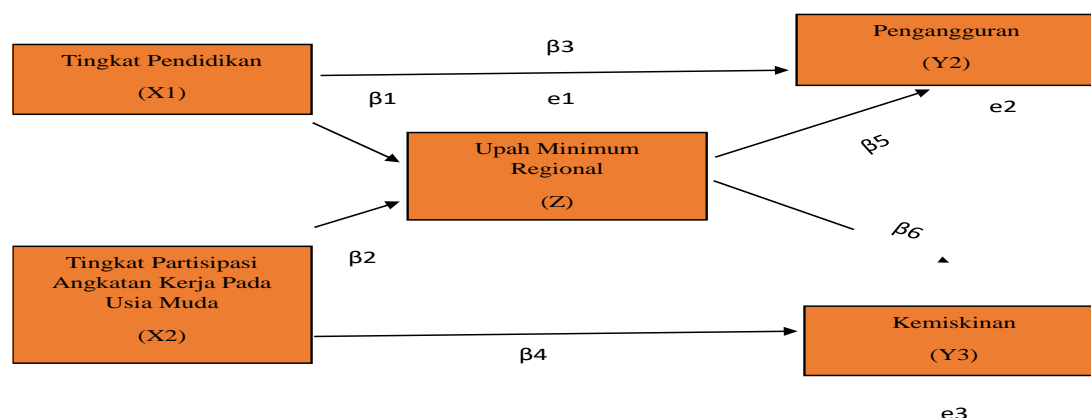
### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penjelasan berikut berlaku untuk faktor-faktor yang diamati dalam penelitian ini:

1. Di Provinsi Kalimantan Tengah, Tingkat Pendidikan (X1) mewakili rentang dari tidak bersekolah hingga memperoleh gelar sarjana.
2. Jumlah tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Tengah yang berusia 15 tahun ke atas disebut sebagai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Usia Muda (X2).
3. Jumlah penghasilan dari pekerjaan di Provinsi Kalimantan Tengah dikenal sebagai Upah Minimum Regional (Z).
4. Ketidampampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non-makanan karena kurangnya sumber daya disebut sebagai kemiskinan (Y2) di Provinsi Kalimantan Tengah.
5. Jumlah orang yang berusaha mendapatkan pekerjaan di Provinsi Kalimantan Tengah tetapi tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan disebut sebagai pengangguran (Y3).

### Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis jalur untuk menemukan pola korelasi antar variabel. Pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel independen (eksogen) dan dependen (endogen) dihitung dengan menggunakan pendekatan ini. Sani dan Maharani, 2013: 74 (dalam Yani Rizal DKK 2020)



Model ekonometrik penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 + \beta_5 Y_2 + e_2$$

$$Y_3 = \beta_1 X_1 + \beta_4 X_2 + e_1 + \beta_6 Y_2 + e_2 +$$

Dimana:

Z = Upah Minimum Regional

Y2 = Pengangguran

Y3 = Kemiskinan

X1 = Tingkat Pendidikan

X2 = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

$e_1, e_2, e_3$  = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Upah Minimum Regional

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 <sup>a</sup>	.973	.966	92183.78274

a. Predictors: (Constant), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pada Usia Muda, Tingkat Pendidikan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11032082.822	1036758.289		-10.641	.000
	Tingkat Pendidikan	1615707.542	112541.866	.985	14.357	.000
	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pada Usia Muda	-32.713	542.523	-.004	-.060	.954

a. Dependent Variable: Upah Minimum Regional

#### Analisis Data Coefficients dan Model Summary Model 1:

Kedua variabel ini memiliki nilai yang signifikan, seperti yang ditunjukkan pada tabel “Coefficients”, yang didasarkan pada output regresi model 1. Secara spesifik, variabel-variabel tersebut adalah:

- 1) Upah Minimum Regional sangat dipengaruhi oleh variabel Tingkat Pendidikan, dibuktikan dengan nilai Tingkat Pendidikan X1 sebesar 0,000 lebih kecil dari (0,05).
- 2) Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Usia Muda tidak berpengaruh terhadap Upah Minimum Regional, yang ditunjukkan dengan nilai 0,954 lebih besar dari (0,05) untuk variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Usia Muda.

Peran antara X1, X2, terhadap Z adalah sebesar 97,3%, berdasarkan nilai R Square sebesar 0,973 dari tabel “Model Summary”; variabel-variabel lain yang tidak tergolong dalam penelitian ini menyumbang 2,7% sisanya. Sementara itu, rumus  $e_1 = \sqrt{(1-0.973)} = 0.164$  dapat digunakan untuk mendapatkan nilai  $e_1$ .

## Pengangguran

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 <sup>a</sup>	.517	.276	6.25890

a. Predictors: (Constant), Upah Minimum Regional, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pada Usia Muda, Tingkat Pendidikan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-399.302	291.728		-1.368	.220
	Tingkat Pendidikan	63.493	42.161	2.623	1.506	.183
	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pada Usia Muda	-.003	.037	-.030	-.094	.928
	Upah Minimum Regional	-2.987E-5	.000	-2.025	-1.164	.289

a. Dependent Variable: Pengangguran

### Analisis Data Coefficients dan Model Summary Model 2:

Output regresi tabel “Coefficients” untuk model 2 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai variabel Tingkat Pendidikan X1 sebesar 0,183 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.
- 2) Dapat disimpulkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Muda X2 sebesar 0,928 tidak memiliki hubungan dengan pengangguran karena nilainya lebih besar dari (0,05).
- 3) Tidak ada hubungan antara variabel dengan pengangguran, karena Upah Minimum Regional Z sebesar 0,289 lebih besar dari (0,05).

Nilai yang didapat R Square pada tabel “Model Summary” sebesar 0,517 maka X1, X2, dan Y2 masing-masing memberikan kontribusi sebesar 51,7% dari total, dengan faktor-faktor lain yang tidak tergolong dalam penelitian ini sebesar 48,3%. Selain itu, rumus  $e2 = \sqrt{(1-0,517)} = 0,694$  dapat digunakan untuk mencari nilai  $e2$ .

## Kemiskinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 <sup>a</sup>	.939	.889	29.16427

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pada Usia Muda, Upah Minimum Regional, Tingkat Pendidikan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1046.852	1557.178		.672	.531
	Tingkat Pendidikan	-148.655	230.614	-.515	-.645	.548
	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pada Usia Muda	.026	.172	.019	.153	.884
	Upah Minimum Regional	.000	.000	1.499	1.993	.103
	Pengangguran	-.404	1.902	-.034	-.212	.840

a. Dependent Variable: Kemiskinan

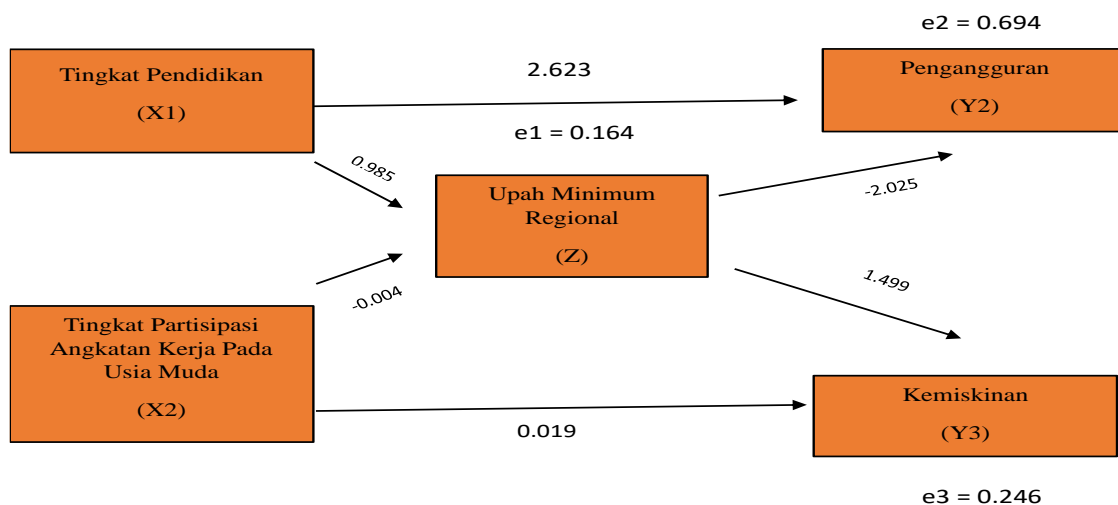
### Analisis Data Coefficients dan Model Summary Model 3 :

Output regresi tabel “Coefficients” untuk model 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari keempat variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat Pendidikan dan Kemiskinan tidak berkorelasi karena Tingkat Pendidikan X1 sebesar 0,548 lebih besar dari (0,05).
- 2) Karena nilai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Muda (X2) sebesar 0,884 lebih besar dari (0,05), maka variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Muda tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.
- 3) Tidak terdapat hubungan antara variabel Upah Minimum Regional dengan Kemiskinan karena nilai Z Upah Minimum Regional sebesar 0,103 lebih tinggi dari (0,05).
- 4) Variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan karena nilai Y2 pengangguran sebesar 0,840 lebih tinggi dari (0,05).

Nilai yang diperoleh R Square pada tabel “Model Summary” sebesar 0,939 maka X1, X2, Z, dan Y2 memberikan kontribusi sebesar 93,9% terhadap Y3, dengan variabel-variabel lain yang tidak tergolong dalam penelitian ini menyumbang 6,1% sisanya. Sementara itu, rumus  $e3 = \sqrt{(1-0.939)} = 0.246$  dapat digunakan untuk mencari nilai e3.

### Hasil Diagram Analisis Jalur (Path) SPSS



### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

#### 1) Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) Terhadap Upah Minimum Regional (Z)

Karena nilai signifikan X1 diketahui sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan X1 memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap Z, yaitu upah minimum regional.



## **2) Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pada Usia Muda (X2) terhadap Z**

Mengingat nilai signifikan X2 adalah  $0,954 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja usia muda (X2) tidak memiliki dampak yang nyata terhadap upah minimum regional (Z). **Analisis pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) terhadap Pengangguran (Y2)**

Karena nilai signifikan yang diketahui (X1) adalah  $0,183 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan langsung yang signifikan antara pengangguran (Y2) dan tingkat pendidikan (X1). **Analisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2) terhadap Kemiskinan (Y3)**

Mengingat bahwa nilai signifikan (X2) adalah  $0,884 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemiskinan (Y3) dan tingkat pendidikan (X2). **Analisis Pengaruh Upah Minimum Regional (Z) Terhadap Pengangguran (Y2)**

Given that the significant value (Z) is  $0.289 > 0.05$ , it can be said that the regional minimum wage (Z) has no discernible impact on unemployment (Y2).

## **3) Analisis Pengaruh Upah Minimum Regional (Z) Terhadap Kemiskinan (Y3)**

Mengingat nilai signifikan (Z) sebesar  $0,103 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa upah minimum regional (X1) tidak memiliki dampak yang nyata terhadap kemiskinan (Y3). **Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) Melalui Upah Minimum Regional (Z) Terhadap Pengangguran (Y2)**

Ditemukan bahwa X1 memiliki dampak langsung sebesar 2,623 pada Y2. Sementara itu, perkalian nilai beta dari X1 terhadap Z dan Z terhadap Y2 menghasilkan dampak tidak langsung dari X1 melalui Z terhadap Y2, yang dinyatakan sebagai berikut:  $0.985 \times -2.025 = -1.994$ . Oleh karena itu, seluruh pengaruh yang dimiliki X1 terhadap Y2 sama dengan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsungnya, atau  $2,623 + -1,994 = 0,629$ . Nilai pengaruh langsung diketahui lebih besar daripada pengaruh tidak langsung berdasarkan perhitungan di atas; temuan ini mengindikasikan bahwa X1 hingga Z memiliki dampak tidak langsung yang signifikan terhadap Y2. **Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) Melalui Upah Minimum Regional (Z) Terhadap Kemiskinan (Y3)**

Hal ini menunjukkan bahwa X1 tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Y3. Di sisi lain, perkalian nilai beta X1 terhadap Y dan Z terhadap Y3 menghasilkan pengaruh tidak langsung X1 melalui Z terhadap Y3, yaitu  $0,985 \times 1,499 = 1,476$ . Pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung, atau  $0 + 1.476 = 1.476$ , adalah seluruh pengaruh yang

dimiliki X1 terhadap Y3. Karena nilai pengaruh langsung dan tidak langsung diketahui sama berdasarkan perhitungan di atas, maka kesimpulan ini mengindikasikan bahwa X1 hingga Z memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Y3 baik secara langsung maupun tidak langsung. **Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2) Melalui Upah Minimum Regional (Z) Terhadap Pengangguran (Y2)**

Hal ini menunjukkan bahwa X2 tidak memiliki dampak langsung terhadap Y2. Sementara itu, nilai beta X2 pada Y2 dikalikan dengan nilai beta Z pada Y2 sama dengan 0,0081, yang mewakili dampak tidak langsung dari X2 melalui Z pada Y2. Kemudian, dampak keseluruhan X2 terhadap Y2 sama dengan jumlah dampak langsung dan tidak langsungnya, atau  $0 + 1,476 = 1,476$ . Karena pengaruh langsung diketahui lebih besar daripada pengaruh tidak langsung berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa X2 melalui Z secara langsung mempengaruhi Y3 dengan cara yang berarti. **Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pada Usia Muda (X2) Melalui (Z) Terhadap Kemiskinan (Y3)**

Ditemukan bahwa X2 memiliki dampak langsung sebesar 0,019 terhadap Y3. Sementara itu, nilai beta dari X2 terhadap Y3 dikalikan dengan nilai beta dari Z menghasilkan pengaruh tidak langsung dari X2 melalui Z terhadap Y3, yaitu sebagai berikut:  $-0.004 \times 1.499 = -0.005$ . Dengan demikian, dampak keseluruhan X2 terhadap Y3 sama dengan jumlah dampak langsung dan tidak langsungnya, atau  $0.019 + -0.005 = 0.014$ . Dampak langsung diketahui memiliki nilai yang lebih besar daripada dampak tidak langsung, dan hasil perhitungan sebelumnya menunjukkan bahwa X1 hingga Z memiliki dampak tidak langsung yang signifikan terhadap Y3.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angga, & Fikriah. (2020). *PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN PROVINSI ACEH* (Vol. 5, Issue 2).
- Amgi Filiarsari & Achma Hendra Setiawan. (2021). *Pengaruh Angkatan Kerja, Upah, PDRB, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten Tahun 2002-2019*. 31615-68488-1-SM. (n.d.).
- Badan Pusat Statistik. Rata-Rata Lama Sekolah Di Kalimantan Tengah Pada Tahun 2014-2023. kalteng.bps.go.id
- Badan Pusat Statistik. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Kalimantan Tengah. Pada Tahun 2014-2023. kalteng.bps.go.id

- Badan Pusat Statistik. Upah Minimum Regional di Kabupaten/Kota (Rupiah). Pada Tahun 2014-2023. kalteng.bps.go.id
- Badan Pusat Statistik. Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota. Pada Tahun 2014-2023. kalteng.bps.go.id
- Badan Pusat Statistik Garis Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah. Pada Tahun 2014-2023. kalteng.bps.go.id
- Borgan Bonerri, K., Novritha Walewangko, E., Tumangkeng, S. Y. L., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2018). PENGARUH PENDIDIKAN DAN UPAH TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) DI KOTA MANADO THE INFLUENCE OF EDUCATION AND WAGE TO LEVEL OF LABOR FORCE PARTCIPTION RATE IN MANADO CITY. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 18, Issue 01).
- Enike Fina Polla, Een N. Walewangko, & Steeva Y.L. Tumangkeng. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2009-2019. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. jbie\_patrick,+6-+Jurnal+Fina. (n.d.).*
- Jurnal Sosiohumaniora Kodepena pp, P., Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kabupaten Pakpak Bharat Alsantriyani Br Berutu, A., Syahputra, R., & Angelia Permana, F. (2022). Information Center for Indonesian Social Sciences 202. In *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena Information Center for Indonesian Social Sciences* (Vol. 3, Issue 2).
- Mulyadi, M. (2011). *PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF SERTA PEMIKIRAN DASAR MENGGABUNGKANNYA* (Vol. 15, Issue 1).
- Nurcitra, E., Ningtias, A., & Anwar, A. F. (2021). *Estimating the Impact of Unemployment, Education Level, Minimum Wage, and Per Capita Expenditure on Poverty in Makassar City* (Vol. 1, Issue 1).
- Oktaviana, D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). <title/>. *Syntax Idea*, 3(5), 1034. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i5.1183>
- Rusniati, R., & Frida Agustin Program Studi Ekonomi Syari, A. (n.d.). (2018) *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang*.
- Rifka Aqilla Nasution, Sarma Juliana Silaban, & Zaskya Humairah. (2023). Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS). JEKOMBIS+Vol+2+no+2+Mei+2023+hal+206-225. (n.d.).*
- Syurifto Prawira. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. Jurnal EcoGen. 4735-8612-1-SM. (n.d.).*
- Suripto & Lalu Subayil. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I.Yogyakarta Priode 2010-2017. GROWTH : Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan. 35-Article Text-93-1-10-20200425. (n.d.).*